

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN MATEMATIKA BILANGAN BULAT KELAS IV  
DI SDN 04 MOMONG KABUPATEN BENGKAYANG  
TAHUN AJARAN 2023-2024**

**Hestiani**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[hestianii001@gmail.com](mailto:hestianii001@gmail.com)

**Susilawati**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[susilawatiecyo@gmail.com](mailto:susilawatiecyo@gmail.com)

**Topik**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[topikamok@gmail.com](mailto:topikamok@gmail.com)

**Abstract**

*This thesis discusses teacher strategies in overcoming student learning difficulties in integer mathematics learning for fourth grade at SDN 04 Momong, Bengkayang Regency, academic year 2023-2024. Based on the initial pre-survey results that the researcher conducted with one of the teachers at SDN 04 Momong, it was stated that the teacher's strategy in overcoming student difficulties in learning integer mathematics for fourth grade at SDN 04 Momong. Students experience difficulties in learning integer mathematics, and the strategy used by the teacher is not appropriate, which will make students bored in the classroom. This fact sparked the researcher's interest in conducting research at SDN 04 Momong. The subjects in this study are the results of interviews with informants from the principal and the fourth-grade teacher at SDN 04 Momong. This research uses a qualitative approach and the phenomenology research type. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusion drawing. The technique for checking the validity of the data uses triangulation and member check.*

**.Keywords:** Teacher Strategy, Learning Difficulty, Student

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat kelas IV di sdn 04 momong kabupaten bengayang tahun pelajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil pra survei awal yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru SDN 04 Momong yang mengatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat kelas IV SDN 04 Momong. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dibilangan bulat dan strategi yang digunakan guru tidak tepat maka akan membuat

siswa bosan di dalam kelas. Hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 04 Momong. Subyek dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 04 Momong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Tirtarahardja dan Sulo: 2005, hlm 40). Fungsi utama pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan ajaran agama, di mana Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 secara tegas meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan, yang merupakan interaksi sadar dan terencana antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa (Afandi, Chamalah, & Wardani: 2013, hlm 3). Salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan di sekolah adalah Matematika. Matematika memiliki peranan penting sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan menjadi pola berpikir ilmiah yang esensial untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik (Abdurrahman: 2003, hlm 251). Penguasaan matematika yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dan menghadapi masa depan.

Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Minat belajar matematika mencerminkan keterlibatan diri secara penuh dalam aktivitas belajar matematika (Supatmono: 2009). Lebih jauh, hasil pra-survei awal yang dilakukan peneliti di SDN 04 Momong menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam belajar matematika materi bilangan bulat. Kesulitan ini diperparah jika strategi yang digunakan guru kurang tepat, yang berpotensi menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Strategi guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran, khususnya pada materi yang dianggap sulit seperti bilangan bulat. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai bagaimana guru di

SDN 04 Momong merancang dan menerapkan strategi mereka untuk mengatasi kesulitan belajar matematika bilangan bulat pada siswa kelas IV sangatlah penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai kesulitan belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasinya pada pembelajaran matematika bilangan bulat kelas IV di SDN 04 Momong. Secara spesifik, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat kelas IV di SDN 04 Momong Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika bilangan bulat kelas IV di SDN 04 Momong Tahun Pelajaran 2023-2024?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada Pembelajaran Matematika bilangan bulat kelas IV di SDN 04 Momong Tahun Pelajaran 2023-2024?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat kelas IV di SDN 04 Momong. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara holistik melalui data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang menggambarkan situasi dan kondisi nyata di lapangan (Moleong: 2012, hlm. 6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono: 2015, hlm. 336). Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika bilangan bulat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Momong. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pra-survei yang menunjukkan adanya keunikan dalam strategi guru mengajarkan materi bilangan bulat kepada siswa. Setting penelitian mencakup kondisi sekolah, lingkungan belajar, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas (Arikunto, 2006, hlm. 129).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru kelas IV SDN 04 Momong (Mardalis, 1999, hlm. 26). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta berbagai data penunjang lain yang relevan dengan fokus penelitian (Cevilla, 1993, hlm. 71).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hlm. 166). Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi bilangan bulat (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 131). Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar berlangsung (Marzuki, 1991, hlm. 55). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan berbagai dokumen seperti foto kegiatan, RPP, catatan hasil belajar siswa, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan (Hasan, 2006, hlm. 19).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2008, hlm. 276). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan agar penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan (Moleong, 2006, hlm. 11). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data yang diperoleh (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 136). Setelah itu, dilakukan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data agar hasil penelitian yang dihasilkan bersifat kredibel dan valid (Sugiyono, 2015, hlm. 246).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta keakuratan informasi (Moleong, 2012, hlm. 186). Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada guru untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh, memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 140).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bilangan Bulat kelas IV di SDN 04 Momong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat di kelas IV SDN 04 Momong muncul dalam berbagai bentuk, terutama pada pemahaman konsep dasar bilangan bulat serta penerapan operasi hitung. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bilangan positif dan negatif, serta dalam menentukan hasil operasi pengurangan dan pembagian bilangan bulat yang melibatkan tanda berbeda. Misalnya, sebagian siswa masih keliru memahami bahwa hasil dari operasi negatif dikurangi negatif tidak selalu menghasilkan bilangan negatif. Kesalahan ini menunjukkan lemahnya pemahaman konseptual siswa terhadap nilai posisi dan aturan operasi bilangan bulat (Sidik, 2016,

hlm. 195).

Selain itu, kesulitan juga tampak pada kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep bilangan bulat dengan situasi nyata. Siswa cenderung menghafal aturan operasi tanpa memahami maknanya secara kontekstual. Misalnya, dalam soal yang melibatkan suhu, ketinggian, atau utang-piutang, siswa belum mampu mengaitkan tanda positif dan negatif dengan makna situasional dari konteks permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat prosedural dan belum menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam (Sidik, 2016, hlm. 197).

Guru di SDN 04 Momong berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Pengondisian fasilitas fisik dilakukan secara optimal, seperti penataan ruang kelas yang kondusif untuk kerja kelompok, pemanfaatan papan tulis dan alat peraga bilangan, serta penggunaan media teknologi sederhana seperti video pembelajaran dan permainan interaktif berbasis angka. Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman konkret (Sugiyono, 2015, hlm. 336).

Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan scaffolding, yaitu memberikan bantuan bertahap kepada siswa dalam memahami konsep bilangan bulat hingga mereka mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Bantuan ini diberikan melalui pertanyaan pemandu, contoh soal kontekstual, serta diskusi kelompok. Strategi ini terbukti efektif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir matematis yang lebih terstruktur dan logis (Sidik, 2016, hlm. 199).

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai kesulitan belajar siswa, peneliti dan guru melakukan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain tes formatif, observasi terhadap interaksi siswa di kelas, analisis hasil tugas, serta diskusi kelompok. Tes formatif digunakan untuk mengidentifikasi bagian mana dari konsep bilangan bulat yang paling sulit dipahami siswa. Observasi membantu peneliti melihat bagaimana siswa berinteraksi dalam proses belajar, terutama saat menghadapi soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Analisis hasil tugas memberikan gambaran konkret mengenai jenis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa, sedangkan diskusi kelompok memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep yang sama (Moleong, 2012, hlm. 186).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep abstrak dalam operasi bilangan bulat. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode pengajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan pendekatan kontekstual dan alat peraga konkret yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep bilangan bulat dengan pengalaman sehari-

hari (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 131).

### **Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Bilangan Bulat kelas IV di SDN 04 Momong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika bilangan bulat di SDN 04 Momong dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Strategi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa memahami konsep bilangan bulat secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Untari, 2013, hlm. 2).

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan fokus pada pemahaman konseptual siswa. Tujuan tersebut diwujudkan melalui latihan-latihan soal yang menuntut penerapan konsep bilangan bulat dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, yang semuanya diarahkan untuk membantu siswa memahami operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat secara logis dan kontekstual (Sugiyono, 2015, hlm. 336).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan kombinasi berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, permainan angka, serta pemberian soal kontekstual yang mendorong siswa berpikir kritis. Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep negatif dan positif dalam bilangan bulat. Pendekatan ini membantu siswa menemukan pemahaman melalui bimbingan bertahap, sesuai dengan tingkat kesulitannya masing-masing (Moleong, 2012, hlm. 186).

Guru memanfaatkan media dan alat bantu pembelajaran secara optimal agar siswa lebih mudah memahami materi. Penggunaan media konkret seperti kartu bilangan, garis bilangan, dan alat peraga visual menjadi strategi penting dalam memperjelas konsep abstrak bilangan bulat. Selain itu, guru juga menggunakan media digital sederhana seperti video pembelajaran dan simulasi interaktif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan media yang relevan ini sejalan dengan temuan Untari (2013, hlm. 5) bahwa pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mampu membantu siswa mengurangi kesulitan belajar dan memperkuat pemahaman konsep matematika.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan aplikatif, yaitu dengan mengaitkan konsep bilangan bulat pada situasi kehidupan nyata. Misalnya,

guru memberikan contoh dalam bentuk suhu, ketinggian, atau transaksi keuangan yang melibatkan bilangan positif dan negatif. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna bilangan bulat serta mengurangi kesalahan dalam operasi hitung (Sidik, 2016, hlm. 198).

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes formatif dan analisis hasil tugas siswa. Evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi dan bagian mana yang masih menjadi kesulitan. Guru kemudian menyesuaikan strategi pengajaran pada pertemuan berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan reflektif, di mana guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menilai dan memperbaiki proses belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 136).

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat menekankan pentingnya kombinasi antara perencanaan yang matang, penggunaan media yang tepat, penerapan metode interaktif, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Untari (2013, hlm. 7) bahwa diagnosis kesulitan belajar harus disertai dengan strategi pembelajaran yang adaptif agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam membangun pemahaman matematis siswa secara mendalam.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bilangan Bulat kelas IV di SDN 04 Momong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat di SDN 04 Momong, terdapat dua aspek utama yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

##### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan kondisi atau elemen yang memperkuat pelaksanaan strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi guru adalah adanya dukungan dari sesama guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penerapan bantuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dukungan antar guru dan sesama siswa menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling membantu. Guru sering berdiskusi dengan rekan sejawat untuk

berbagi pengalaman dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep bilangan bulat, sehingga muncul berbagai solusi kreatif untuk diterapkan di kelas. Dukungan sosial semacam ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Paridjo, 2012, hlm. 41).

Selain itu, guru juga memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis permainan angka, serta metode diskusi kelompok kecil. Variasi metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti bilangan negatif dan operasi hitung campuran. Penggunaan berbagai pendekatan ini menjadikan proses belajar tidak monoton dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Moleong, 2012, hlm. 186).

Faktor pendukung lainnya adalah adanya penerapan bantuan khusus (*scaffolding*) bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan bimbingan bertahap dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, sebelum siswa melakukan operasi pengurangan bilangan bulat, guru terlebih dahulu memberikan latihan sederhana dengan garis bilangan. Bantuan bertahap ini memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri dan perlahan (Sidik, 2016, hlm. 198).

### **Faktor Penghambat**

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah siswa yang besar, keterbatasan kebijakan sekolah, kurikulum yang kurang fleksibel, ketimpangan akses terhadap teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan guru dalam mengidentifikasi secara mendalam kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa. Selain itu, kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan media pembelajaran tertentu seperti larangan penggunaan perangkat digital di kelas juga mengurangi kesempatan guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi (Paridjo, 2012, hlm. 41).

Kurikulum yang padat dan kurang memberikan ruang fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa juga menjadi hambatan tersendiri. Guru sering kali terpaksa mengejar target penyelesaian materi tanpa sempat memberikan penguatan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan temuan Untari (2013, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa kebijakan kurikulum yang terlalu kaku dapat menghambat proses remedial dan pendampingan individual bagi siswa.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi

pembelajaran, seperti perangkat komputer atau internet. Ketimpangan ini mengakibatkan perbedaan kemampuan dalam mengikuti kegiatan belajar yang berbasis media digital. Keterbatasan waktu belajar di sekolah juga menjadi faktor penghambat, karena guru memiliki waktu terbatas untuk melakukan pengulangan materi atau remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan (Mahdi & Mujahidin, 2014, hlm. 138).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru sangat bergantung pada kemampuan guru memanfaatkan faktor pendukung dan mengantisipasi faktor penghambat yang ada di lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Upaya sinergis ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat secara optimal (Paridjo, 2012, hlm. 41).

#### **ANALISIS/DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Momong, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika bilangan bulat merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensi. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pemahaman konseptual siswa terhadap bilangan positif dan negatif, tetapi juga oleh keterbatasan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi konkret. Siswa kelas IV masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membedakan tanda bilangan, memahami hubungan antara nilai positif dan negatif, serta menerapkan aturan operasi bilangan bulat dalam konteks yang bervariasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses belajar yang mereka alami cenderung berorientasi pada hafalan prosedur, bukan pada pemahaman makna yang mendalam terhadap konsep bilangan bulat.

Guru berperan penting dalam menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, guru di SDN 04 Momong telah menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar konkret melalui penggunaan media visual, alat peraga, serta kegiatan interaktif berbasis diskusi kelompok. Pendekatan ini mencerminkan bahwa guru berupaya mengubah pola pembelajaran dari sekadar penyampaian informasi menjadi proses konstruktif, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui aktivitas yang bermakna. Upaya ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang tidak hanya membantu siswa memahami bilangan bulat secara prosedural, tetapi juga menginternalisasi maknanya dalam konteks kehidupan nyata seperti suhu, ketinggian, dan transaksi keuangan.

Proses pembelajaran yang diterapkan guru juga menunjukkan bahwa strategi yang efektif harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individu siswa. Melalui penerapan scaffolding, guru memberikan bantuan bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Scaffolding tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk bertransisi secara perlahan dari ketergantungan pada guru menuju kemandirian belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada materi dan metode, tetapi juga pada interaksi edukatif yang terbentuk antara guru dan siswa.

Faktor pendukung dalam keberhasilan strategi guru mencakup lingkungan belajar yang kolaboratif, dukungan rekan sejawat, serta variasi metode pembelajaran yang digunakan. Dukungan dari sesama guru dan siswa menciptakan atmosfer belajar yang terbuka dan saling membantu. Lingkungan seperti ini menjadi ruang yang kondusif bagi siswa untuk mengemukakan kesulitan yang dihadapi tanpa rasa takut atau malu. Selain itu, keberagaman metode pembelajaran yang digunakan guru seperti diskusi kelompok, permainan angka, dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui variasi metode tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian hasil, tetapi juga pada proses berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang menghambat efektivitas strategi guru. Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas membuat guru kesulitan memberikan perhatian secara individual. Di samping itu, kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan media digital dan kurikulum yang terlalu padat turut mengurangi fleksibilitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi dengan sumber daya yang tersedia, yang sering kali terbatas baik dari segi waktu maupun fasilitas. Ketimpangan akses terhadap teknologi di kalangan siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan media berbasis digital yang sebenarnya dapat memperkaya pengalaman belajar matematika.

Analisis terhadap keseluruhan temuan menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika bilangan bulat harus bersifat dinamis, adaptif, dan berkelanjutan. Guru perlu mampu mengombinasikan pendekatan konseptual, kontekstual, dan aplikatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami matematika sebagai ilmu yang hidup dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua menjadi elemen penting dalam membangun sistem dukungan belajar yang kuat. Melalui sinergi tersebut, hambatan yang muncul dapat diminimalisir, dan faktor pendukung dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman konsep.

Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi guru tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar, tetapi juga dari kemampuan mereka memahami makna di balik konsep matematika yang dipelajari. Ketika pembelajaran mampu menghubungkan konsep bilangan bulat dengan realitas kehidupan sehari-hari, maka matematika tidak lagi menjadi momok bagi siswa, melainkan menjadi alat berpikir logis yang dapat membantu mereka memecahkan berbagai permasalahan secara rasional dan sistematis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Momong, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat memerlukan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan. Penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep positif dan negatif, operasi hitung bilangan bulat, serta penerapan angka dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat diminimalisir melalui strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman konkret dan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran, alat bantu visual, serta pendekatan manipulatif matematis terbukti membantu siswa dalam mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga proses berpikir matematis menjadi lebih bermakna.

Selain itu, pengondisian fasilitas fisik seperti penyediaan ruang belajar yang kondusif, alat peraga yang relevan, dan dukungan teknologi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Proses pengumpulan dan analisis data melalui observasi, dokumentasi, dan angket memberikan gambaran mendalam tentang pola kesulitan yang dialami siswa, sekaligus membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Analisis hasil interaksi siswa dan tugas-tugas mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai dengan refleksi dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap bilangan bulat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara strategi pembelajaran, pemanfaatan fasilitas fisik, dan pengelolaan data secara efektif sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam proses peningkatan hasil belajar matematika. Pendekatan yang terintegrasi antara observasi, analisis, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika, khususnya pada konsep bilangan bulat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan sekadar pencapaian hasil akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cevilla, C. G., dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahdi, A., & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 1991. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paridjo. 2012. *Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Semarang: Universitas Terbuka.
- Sidik, G. S. 2016. *Analisis Proses Berpikir dalam Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Pemberian Scaffolding*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Untari, E. 2013. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Ngawi: STKIP PGRI Ngawi.